

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan pembangunan perekonomian tidak terlepas dari peran perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini, kita semua telah mengetahui bahwa perkembangan yang terjadi merupakan hasil dari persaingan dunia bisnis yang dapat ditandai dengan munculnya berbagai macam inovasi perusahaan barang dan jasa. Dunia bisnis adalah dunia yang terus berkembang dari waktu ke waktu yang senantiasa mencari jalan untuk selalu memperoleh sesuatu yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi menjadi langkah strategis bagi setiap perusahaan mengembangkan model bisnis untuk bertransformasi menjadi perusahaan yang lebih unggul dilingkup pasar konsumen yang sama dari kompetitor lainnya.

Tidak bisa dipungkiri persaingan bisnis akan semakin kompetitif dan bagi para konsumen setiap perusahaan barang dan jasa akan semakin selektif pula dalam menentukan barang hingga pelayanan yang akan hendak dipilih. Sehingga diperlukan usaha lebih untuk menarik minat konsumen dan cara agar tetap bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis. Banyak cara yang dapat ditempuh salah satunya dengan mencari modal tambahan atau investasi untuk memperkuat struktur permodalan, dimana modal tersebut dapat dimanfaatkan secara baik dan proposional sebagai langkah ekspansi bisnis perusahaan untuk memperluas pasar konsumen hingga mampu mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang (Afan,2022).

Investasi adalah satu-satunya kegiatan yang terdapat di pasar modal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari setiap transaksi moneter yang dilakukan, baik melalui investasi saham maupun investasi lainnya, Obligasi maupun surat berharga lainnya. Investasi hampir identik dengan tabungan yang bermaksud untuk memastikan bahwa uang tersebut dapat digunakan di masa depan. Perkembangan investasi di Indonesia juga ditandai oleh semakin maraknya sekuritas yang memfasilitasi dan mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai mengenal saham dan mengajarkan segala hal terkait dengan saham dengan tujuan untuk membentuk calon investor muda dalam negeri Strategi investasi di pasar modal ini diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya.

Pada mulanya investor menjadikan pergerakan harga saham saat jam perdagangan bursa saham sebagai indikator penentuan keputusan investasi namun harga saham tersebut cenderung mengalami perubahan harga secara cepat sesuai dengan permintaan dan penawaran. Jika secara jumlah permintaan atas saham tersebut lebih tinggi daripada penawaran menyebabkan harga saham terdorong naik namun apabila jumlah penawaran atas saham tersebut lebih tinggi daripada permintaan menyebabkan harga saham terdorong turun. Dengan adanya pergerakan harga yang sangat berubah-ubah diperlukan pengetahuan dasar mengenai suatu analisis saham yang bertujuan menghindari kerugian dan memperbanyak keuntungan pada saat berinvestasi (Riri Qudrotul A'iniyah 2021)

Terdapat dua analisis yang paling populer dikalangan investor saham yaitu analisis teknikal yang berorientasi pada pergerakan harga pada saat jam perdagangan bursa saham atau berdasarkan history harga saham yang telah

terbentuk dalam kurun waktu tertentu sehingga analisis ini lebih mengedepankan para perilaku investor secara berulang-ulang. Dalam analisis ini investor menanamkan modalnya dengan rentan waktu yang singkat atau bisa dikatakan investasi jangka pendek.

Sedangkan analisis fundamental merupakan suatu analisis yang dilakukan berdasarkan data-data ekonomi serta kinerja perusahaan. Analisis fundamental sendiri dilakukan untuk mengidentifikasi prospek perusahaan (melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni seperti aktiva, laba, Roa, deviden, prospek manajemen perusahaan), yakni dengan mengidentifikasi saham mana saja yang mempunyai prospek yang baik di masa mendatang atau mengidentifikasi saham mana saja yang mispriced di pasar. (FIWKA 2020)

Untuk menganalisis tingkat keuntungan yang di dapat dari investasi saham, para calon investor dan para investor dapat melakukan analisis makro dan mikro. Analisis makro salah satunya dapat dilihat dari kondisi Makroekonominya yaitu inflasi dan nilai tukar. Inflasi secara relatif berpengaruh terhadap harga saham karena pada umumnya inflasi meningkatkan biaya pada perusahaan. Apabila peningkatan tersebut lebih tinggi daripada pendapatan, maka profitabilitas yang didapat pun akan mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas atau laba tersebut nantinya akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi, dan akibatnya harga saham akan menurun dan berdampak pada return saham yang didapat juga akan menurun (Tandelilin 2017:343). Nilai tukar juga merupakan salah satu indikator dari makroekonomi yang dapat mempengaruhi return saham yang diterima.

Selain melalui analisis makro, para investor juga dapat melakukan analisis mikro salah satunya melalui analisis fundamental atau analisis perusahaan. Rasio keuangan pada penelitian ini dilihat dari aspek profitabilitas dan pasar. Dengan menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai rasio profitabilitas, dan serta Dividen sebagai rasio pasar. Dari kedua data rasio keuangan tersebut, dapat diketahui bahwa keduanya (ROA dan Dividen Rate) dari tahun ke tahun mengalami baik kenaikan maupun penurunan, atau cenderung berfluktuasi. Kenaikkan rasio keuangan ini (ROA dan Dividen Payout Ratio) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, dan menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba pun baik. Begitupun sebaliknya, jika rasio keuangan mengalami penurunan, maka berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan dan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba tidak terlalu baik. Hal ini tentu bisa menjadi pertimbangan para calon investor dan para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Indikator penting lainnya dalam penerimaan timbal balik suatu saham atau return saham ialah dengan melihat harga saham perusahaan terkait. Harga saham menjadi indikator penting dalam melihat seberapa bagus kinerja perusahaan terkait. Karena jika perusahaan mempunyai nilai yang baik, maka calon investor mempunyai kepercayaan untuk menginvestasikan aset atau modalnya dan yakin bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan return saham yang besar (Riri Qudrotul 2021)

Pasar Modal merupakan proyek yang erat kaitannya dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, serta Organisasi Sektor Publik dan Asosiasi Profesi yang Terkait dengan Efek. (Undang-Undang No. 8, Halaman 4, 1995, tentang Pasar

Modal) lalu pasar modal juga memiliki sarana berinvestasi, pasar modal juga memenuhi syarat sebagai sarana pendanaan dari dunia usaha atau lembaga pemerintah. Saat ini, hampir setiap negara di dunia memiliki pasar modal untuk memfasilitasi permintaan modal dan permintaan pinjaman untuk masyarakat umum, pemerintah, dan industri.

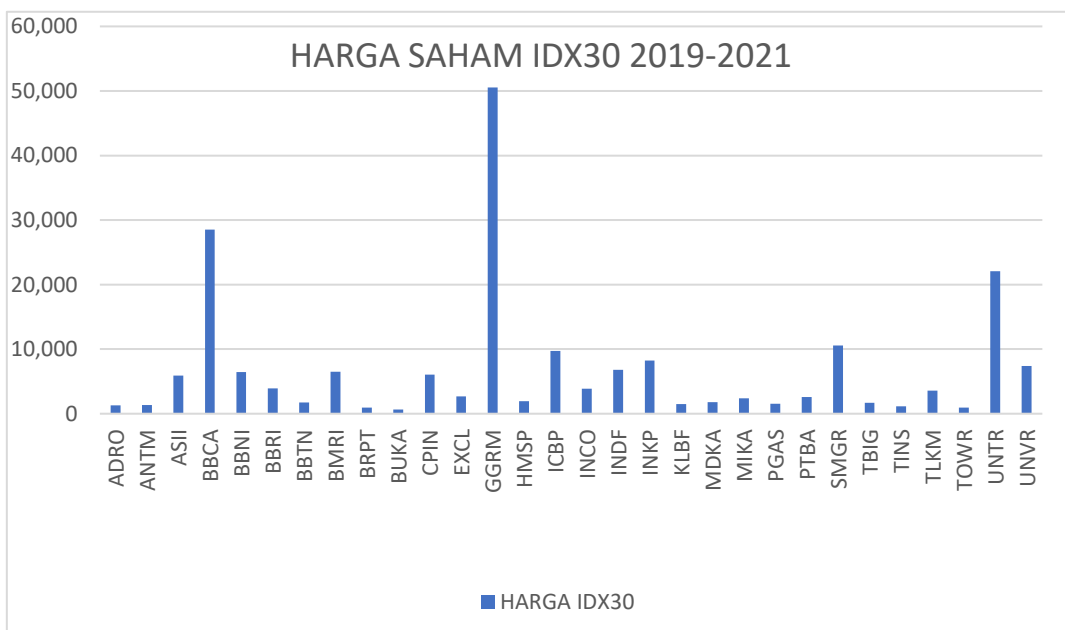
Sedangkan menurut Tandelilin (2017:25) mengenai pengertian pasar modal adalah Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Dalam pasar modal ada berbagai indeks saham yang tersedia di pasar modal, yang masing-masing memiliki pilihan saham dari berbagai sektor atau yang sudah diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Tujuan utama penyertaan sekuritas dalam indeks sekuritas khusus ini adalah untuk membantu investor dalam mengembangkan rasa tujuan saat melakukan investasi. Satu-satunya indeks yang digunakan untuk penelitian ini adalah indeks IDX30. (Syahra Yundiawati et 2020)

Sebagai fasilitator investasi di Indonesia, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa indeks termasuk salah satunya yaitu IDX30. IDX30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga 30 saham, saham yang bisa masuk ke jajaran indeks tersebut tentunya tidak sembarangan. Saham saham tersebut harus memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar dan kelompok indek saham ini disaring dari saham LQ45 untuk Bursa Efek Indonesia sendiri melakukan

evaluasi minor dan mayor terhadap kelompok indeks saham IDX30 setiap 3 dan 6 bulan (www.idx.co.id)

Indeks harga IDX30 adalah indeks perusahaan teratas di BEI yang lancar likuiditasnya dan paling ramai transaksinya di pasar modal. Dengan adanya selera masyarakat yang berubah-ubah, saham perusahaan perusahaan IDX30 selalu eksis di pasar modal, karena menanam modal pada saham perusahaan IDX30 merupakan langkah yang tepat, untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu perlu diteliti pengaruh faktor makro dan mikro ekonomi yang meliputi: Inflasi, Kurs, Roa (Return On Asset) dan Dividen Payout Ratio.



Gambar 1. 1 Harga Saham IDX 30

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa harga saham tertinggi di IDX30 dimiliki oleh gudang garam, sedangkan harga terendah dimiliki oleh bukalapak. Hal ini karena pasar gudang garam berdiri sejak lama, dan permintaan akan produk rokok yang sangat tinggi di Indonesia, sedangkan untuk saham bukalapak sendiri baru terdaftar di pertengahan tahun 2021, sehingga membuat

bukalapak sendiri memiliki harga terendah. Hal ini berlaku pula untuk saham-saham perusahaan lainnya, yang mana dipengaruhi oleh penguasaan pasar, dan tahun terdaftarnya di IDX30

Berdasarkan nilai intrinsik perusahaan yang tercantum, terutama untuk perusahaan yang baru terdaftar di IDX30. Karena beberapa perusahaan tersebut memiliki harga lot yang rendah, namun kian meningkat dari waktu-ke waktu, sehingga dapat mendapatkan return saham yang tinggi. Selain karena itu peneliti dan pembaca dapat mengetahui perusahaan yang terecord dengan baik dan bagus progressnya, sehingga dapat dijadikan referensi ke depannya bagi khalayak umum yang ingin terjun ke dunia saham. Berdasarkan tentang keuntungan saham tersebut diperlukan adanya informasi fundamental dan taktikal. Mulai dari faktor fundamental sering dipakai sebagai salah satu faktor yang dipergunakan dalam menganalisis harga saham maupun keuntungan saham. Untuk bagi seorang investor sendiri dipergunakan sebagai bahan menganalisis harga saham maupun keuntungan saham. Bagi investor analisis fundamental berguna untuk memperkirakan nilai interisitik suatu saham.

Untuk fenomena lainnya sendiri, peneliti menemukan ketidaksesuain hasil data yang dilakukan oleh penelitian Santi Syahra Yundiawati, Erna Garnia, Tahmat, dan Deden Rizal Riadi yang berjudul Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi-Rate Terhadap Return Saham Indeks IDX30 Pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, data Inflasi sendiri berpengaruh positif terhadap return saham IDX30, yang mana seharusnya ketika Inflasi meningkat, maka tarif biaya perusahaan akan naik dan mengurangi profit, serta para investor akan menarik saham mereka sehingga harga saham jatuh, karena jika hasilnya positif maka, return saham IDX30

naik diiringi dengan kenaikan Inflasi. Oleh dasar tersebut maka peneliti mengangkatnya menjadi fenomena, dikarenakan jika saya selaku peneliti ingin menilik kebenaran akan hasil yang akan di dapatkan, apakah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, atau apakah dengan teori yang berlaku.

Oleh karena fenomena yang dijelaskan di atas menjadikan saya selaku peneliti, mengangkat judul **“PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR, RETURN ON ASSET (ROA) DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE(EPS) PERUSAHAAN DI IDX30”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di tarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Earning Per Share(EPS) saham perusahaan yang terdaftar di IDX30?
2. Bagaimana pengaruh Kurs Dollar terhadap Earning Per Share(EPS) saham perusahaan yang terdaftar di IDX30?
3. Bagaimana pengaruh ROA (Return On Aset) terhadap Earning Per Share(EPS) saham perusahaan yang terdaftar di IDX30?
4. Bagaimana pengaruh Dividen Payout Ratio(DPR) terhadap Earning Per Share(EPS) saham perusahaan yang terdaftar di IDX30?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs, ROA dan Dividen Rate terhadap keuntungan indeks saham IDX30 di tahun 2019-2021. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Earning Per Share(EPS) saham IDX30.
2. Untuk mengetahui kurs Dollar terhadap Earning Per Share(EPS) saham IDX30.
3. Untuk mengetahui ROA terhadap Earning Per Share(EPS) saham IDX30.
4. Untuk mengetahui Dividen Payout Rasio(DPR) terhadap Earning Per Share(EPS) saham IDX30.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus melatih diri untuk memecahkan masalah.
2. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menelaah faktor-faktor eksternal dalam suatu Negara, yang dapat mempengaruhi fluktuasi keuntungan saham di pasar modal.
3. Bagi masyarakat umum, berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang saham dan aspek-aspek pertumbuhan pada perekonomian di Indonesia

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang Lingkup Penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan pengumpulan data Inflasi, Kurs, ROA, Dividen Payout Ratio, dan EPS Perusahaan IDX30.

2. Dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian pengaruh penelitian menggunakan pengumpulan data Inflasi, Kurs, ROA, Dividen Payout Ratio, dan IDX30.